

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJAKEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

**Magfira Wamalia<sup>1</sup>, Hanifa Sri Nuryani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa  
*magfirawamalia@gmail.com*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa  
*hanifatohri@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Sampel dalam penelitian 2018-2020 dan menggunakan 10 sampel dari perusahaan farmasi yang diambil berdasarkan teknik sampling jenuh. Data analisis menggunakan alat analisis regresi linear data panel. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan farmasi, berdasarkan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan farmasi, berdasarkan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan farmasi. Hasil penelitian uji F menunjukan bahwa GPM, NPM, berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sedangkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) perusahaan farmasi.

**Kata Kunci :** Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the analysis of profitability ratios on the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses quantitative research methods with a causal approach. The samples in the 2018-2020 study used 10 samples from pharmaceutical companies which were taken based on saturated sampling techniques. Data analysis using panel data linear regression analysis. The results of the t- test study show that Gross Profit Margin (GPM) has no positive and significant effect on the financial performance (ROE) of pharmaceutical companies, based on the Net Profit Margin (NPM) which has a significant positive effect on the financial performance (ROE) of pharmaceutical companies, based on Return On Assets (ROA) has a positive effect on the financial performance (ROE) of pharmaceutical companies. The results of the F test study show that GPM has no positive and significant effect on ROE of financial performance, while NPM, ROA has a positive and significant effect on ROE of pharmaceutical company financial performance.*

**Keywords:** Profitability Ratios; Financial Performance.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan dunia bisnis dalam era globalisasi di pasar modal semakin meningkat pesat. Perusahaan farmasi dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar tetap unggul dalam persaingan. Salah satu upaya dilakukan perusahaan farmasi masuk ke pasar modal, sehingga menjadi lebih mudah untuk mendapatkan suntikan dana. Berdampak semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang berada dipasar modal. Perusahaan farmasi dindonesia juga menghadapi

persaingan semakin berat. Seiring bertumbuhnya ekonomi di era globalisasi, memberikan dampak terhadap perekonomian indonesia. Perekonomian Indonesiasaat ini sedang berada dalam kondisi yang cukup stabil. menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha Seluruh perusahaan dituntut untuk bekerja dengan lebih efektif, efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan yang baik. Demikian industri indonesia perlu mempertahankan, meningkatkan keunggulan kompetitif dimiliki untuk berusaha memperbaiki kelemahan yang sedang menjadimasalah dalam perusahaan (Yunita, 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan interpretasi keadaan perusahaan melalui analisis rasio rasio keuangan baik buruknya suatu bisnis dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran keberhasilan suatu perusahaan telah sesuai telah direncanakan dapat diteliti menggunakan kinerja keuangan, tujuan digunakannya analisis rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana memprediksi fenomena ekonomi dalam perkembangan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya perusahaan harus mampu mengukur posisi keuangannya Posisi keuangan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan di dalam perusahaan. Salah satu faktor dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak dengan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan metode digunakan perhitungan rasio- rasio agar dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dimasa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio yang digunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Fuadati, 2018).

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sehingga menuntut perusahaan menghadapi segala perubahan yang terjadi. Perusahaan menerapkan berbagai cara untuk menghasilkan kinerja baik. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tercermin pada laporan keuangan

perusahaan dengan hakikatnya suatu hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak berada dalam perusahaan maupun pihak-pihak berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek menengah dan panjang. Perusahaan memiliki stabilitas pendapatan memungkinkan perusahaan untuk memprediksi estimasi keuntungan di masa depan dan perusahaan umumnya membayar persentase keuntungan lebih tinggi sebagai dividen dari pada perusahaan dengan keuntungan berfluktuasi secara dinamis. Masih banyak perusahaan berjuang untuk meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan sumber daya mereka. Hal

terjadi pada perusahaan dipasar modal, termasuk perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal memainkan kiprah krusial pada perekonomian negara. Semakin banyak orang mencari pasar modal menjadi cara lain untuk menginvestasikan uang mereka sendiri. Bursa Efek Indonesia pihak yang menyelenggarakan, menyediakan sistem atau sarana mempertemukan sistem jual beli efek oleh pihak dengan tujuan untuk memperdagangkan efek kepada perusahaan. Bursa Efek Indonesia mempunyai fungsi keuangan untuk memberikan kesempatan kepada pemegang saham dalam memperoleh kompensasi berdasarkan sifat risiko investasi mereka pilih. Di pasar modal peningkatan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi masyarakat (Zebua, 2022).

Berdasarkan Rasio Profitabilitas GPM, NPM, ROA terhadap ROE menggunakan rasio untuk memiliki pengetahuan tentang persentase kepemilikan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan bagaimana dalam perusahaan farmasi pengukuran keuntungan GPM mengalami penurunan rata-rata dalam mengatur laporan keuangan dan kinerja berada di 30.06% menjadi 7.33% pada tahun 2018-2020, NPM mengalami *fluktuatif* rata-rata sangat baik dalam mengatur laporan keuangan dan kinerja berada di 36,42% naik menjadi 61.16% pada tahun 2018-2020, ROA mengalami sangat menurun rata-rata dalam mengatur keuangan dan kinerja berada di 1.16% tetapi bisa mengatur kembali keuangan dan kinerja dengan menjadi naik 83.19% dikarenakan dalam beberapa ROE pun mengalami penurunan dalam perusahaan tidak baik mengatur dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan setiap tahunnya, ROA perusahaan berkembang setiap tahunnya. Penelitian menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dalam

peroleh hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan karena menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan farmasi, perusahaan perawatan kesehatan terpadu. Sehingga perusahaan sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar, rencana, peraturan, dan syarat-syarat ditetapkan. Karna itu sangat dibutuhkan untuk dilakukan analisis terhadap laporan keuangan digunakan oleh para pihak berkepentingan (Hayatie, 2018).

Profitabilitas suatu kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan, aset dan modal saham selama periode tertentu. Rasio profitabilitas mengacu pada kapasitas dan efisiensi perusahaan yang menguntungkan. Analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang di pergunakan pada penelitian ini ialah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*.

*Gross Profit Margin* ukuran biaya produksi atau efektivitas pengendalian biaya produksi dan menunjukkan efisiensi kapasitas produksi perusahaan. Margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi operasi perusahaan karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dari pada harga pokok penjualan (Hidayah, 2022).

*Operating Profit Margin* perbandingan pendapatan operasional dan penjualan. Dengan terlihat pada nilai margin operasi, penurunan volatil dalam rasio ini mencegah perusahaan menghasilkan pendapatan. Sedangkan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat volume perdagangan. *Net Profit Margin* dapat dipahami sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana mampu menekan biaya. Semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola usahanya (Wigini, 2022).

*Return On Asset rasio* laba bersih setelah terhadap total aktiva. *Return On Assets* suatu rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan aktiva. Dengan dapat dilihat dari nilai yang berfluktuasi sehingga kecil kemungkinan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan *Return On Equity* merupakan

perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity ukuran pendapatan yang tersedia bagi pengusaha (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) dalam modal yang investasikan dalam perusahaan menyatakan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan tinggi semua periode, karena profitabilitas sebagai alat ukur memungkinkan menemukan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, berapabanyak modal maksimum perusahaan yang digunakan. Objek penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI dan badan usaha memiliki izin dari Menteri Kesehatan dalam membuat obat atau bahan obat. Kata farmasi suatu kata dari Pharmakon Bahasa Yunani yang berarti racun atau obat dapat mendistribusikan atau menyalurkan hasil produksinya langsung kepada pedagang besar farmasi, apotek, instalasi farmasi rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, klinik, dan toko obat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang tertera, menyatakan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan tinggi di semua periode, karena profitabilitas sebagai alat ukur memungkinkan menemukan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, berapa banyak modal maksimum perusahaan yang digunakan. Perusahaan farmasi

suatu organisasi komersial yang memiliki lisensi untuk memproduksi produk farmasi atau bahan obat dari Kementerian Kesehatan. Farmasi meliputi semua tahapan operasi termasuk pembelian bahan baku dan bahan kemasan, pengemasan, pengendalian mutu, dan jaminan mutu sampai obat tersedia untuk didistribusikan. Ada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) (Salsabilla, 2020).

Tabel 1. Daftar Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

<b>NO.</b>	<b>Tanggal IPO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	11 November 1994	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	17 April 2001	INAF	Indorfarma (Persero) Tbk.
3.	04 Juli 2001	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
4.	30 Juli 1991	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	23 Juli 1981	MERK	Merck Indonesia Tbk.
6.	26 Desember 2018	PEHA	Phapros Tbk, PT
7.	16 Oktober 2001	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8.	08 Juni 1990	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9.	18 Desember 2013	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.

10.	17 Januari 1994	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
-----	-----------------	------	-------------------------

*Sumber: Data diolah oleh peneliti.*

Perusahaan farmasi yang ada di Indonesia, maka persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, semua perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan efisiensi operasional, dan kinerja perusahaan dengan mencapai profit yang tinggi. Semakin keuntungan yang tinggi profit yang dihasilkan perusahaan akan semakin bagus. Dalam Kinanthi (2018) untuk memenuhi harapan para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva yang ada dengan efektif dan efisien. Perusahaan maupun perorangan yang tertarik terhadap investasi dalam bentuk saham harus mempunyai tingkat kinerja yang sehat sehingga dapat bertahandan trus bertumbuh memberikan nilai kepada pemegang saham. Saham salah satu modal bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Seseorang membeli saham sebagai investor, apabila investor tersebut ingin membeli saham suatu perusahaan harus ke pasar modal. Pasar modal tempat jual belinya saham perusahaan. Pasar modal ada di Indonesia salah satunya BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berskala nasional. Bila investor akan berinvestasi di pasar modal maka memerlukan pertimbangan matang dengan informasi yang akurat sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel menjadi penyebab naik turunnya harga saham perusahaan yang akan dibeli di pasar modal. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam menggunakan analisis laporan keuangan. Maka penelitian penulis perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, karena perusahaan farmasi yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Fenomena yang terjadi pada awal tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan melumpuhkan beberapa sektor bisnis lain dan mengalami kerugian. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa terdapat sejumlah perusahaan yang merugi namun ada perusahaan dari lain yang mendapatkan keuntungan di tengah pandemi Covid-19. Sektor farmasi dianggap bisa bertahan pada kondisi pandemic pada perusahaan farmasi dinilai dapat mendukung kebutuhan dalam masa penanganan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kuantitatif jenis penelitian yang berdasarkan data konkrit berupa angka yang kemudian dihitung menggunakan statistik untuk menghasilkan suatu

kesimpulan (Sugiyono, 2018) sedangkan pendekatan kausal merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh (sebabakibat) antara variabel (Salsabillah, 2022).

#### **A. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari subjek penelitian yang kemudian membutuhkan proses olahan secara berlanjut. Dalam pengambilan data primer yang dilaksanakan oleh peneliti yakni melalui observasi dan wawancara.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara (literature, artikel, website resmi dan berbagai sumber lainnya) yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi menyatakan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018) populasi yang digunakan dalam penelitian 10 perusahaan dianalisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan yang dimiliki oleh objek dalam perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efekindonesia tahun 2018-2020.

Sampel bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik non probability sampling dimana teknik yang tidak memberikan peluang / kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan tipe sampling jenuh. Teknik sampling jenuh teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai 10 sampel dalam perusahaan farmasi (Sugiyono, 2018).

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk melengkapi penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan (laporan keuangan Triwulan) periode 2012-2021 dan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

*a. Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* persentase kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk menutupi biaya tetap atau biaya operasional lainnya.

Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*b. Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* rasio yang digunakan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan.

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

*c. Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* rasio menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur nilai asetnya. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*d. Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* rasio-rasio memenuhi standar industri atau melebihi nilai standar industri, maka kinerja keuangan dinyatakan baik atau sangat baik dan atau sebaliknya. Pernyataan tersebut juga sekaligus menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.



*laba* Setelah Pajak  $X$  100%

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### D. Model Analisis

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji statistik dengan ketentuan, apabila  $\text{Probability} > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila  $\text{Probability} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, jika  $\text{VIF} > 10$  maka terjadi multikolinearitas dan jika  $\text{VIF} < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

##### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:

- a. Jika DW dibawah dari -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika DW terletak antara -2 dan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

##### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala perbedaan variance residual dapat dilihat dari nilai Prob. *Chi Square* dengan ketentuan, apabila nilai Prob. *Chi Square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%. Jika nilai *probability* signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tetapi jika nilai *probability* signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1$  : terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

### 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi = 0 variasi variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen. Tetapi jika nilai koefisien determinasi  $> 0$  atau mendekati 1 maka variasi dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%. Jika Sig F  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tetapi jika nilai Sig F  $< 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

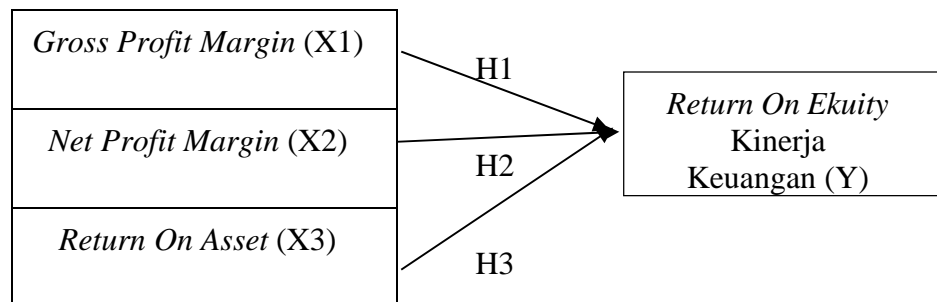
$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk menguji Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah oleh peneliti.

### Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas setiap perusahaan pasti ingin menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu gambaran dari kinerja keuangan dalam mengelola perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian profitabilitas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan pemilik saham di suatu perusahaan.

#### A. Pengaruh *Gross Profit Margin Ratio* Terhadap ROE Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Gross Profit Margin Ratio* dengan hasil nilai koefisien sebesar 34.08185 dan nilai signifikansi sebesar 0,0193 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil Penelitian ini sesuai hipotesis dan teori bahwa semakin menurun GPM maka Kinerja Keuangan yang dikarenakan kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih cukup menurun untuk mendanai aktiva-aktiva yang mengandung

resiko dan pengembangan usaha. GPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE Kinerja Keuangan, dapat disebabkan oleh GPM mengalami penurunan dan juga NPM menaik. Hal ini dapat nilai pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba, masih banyak dana yang disalurkan untuk

keuntungan yang didapatkan cukup maksimal. GPM mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin menurun GPM maka kesempatan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen perusahaan sangat luas dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabillah yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas GPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE.

#### **B. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap ROE Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Net Profit Margin* dengan hasil nilai koefisien sebesar  $-0,759733$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,1537$  yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan kinerja keuangan ROE perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin besar NPM maka ROA yang diperoleh akan menaik dikarenakan semakin baiknya kualitas, menyebabkan jumlah bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah kredit bermasalah membuat perusahaan berani untuk meningkatkan penyaluran kredit apalagi total keuangan perusahaan yang optimal maka menyebabkan likuiditas perusahaan farmasi.

NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan, dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan sudah membayar lagi sebagian atau seluruh kinerja yang harus dilunasi sesuai dengan perjanjian awal yang dibuat dengan persetujuan pihak perusahaan suatu kinerja. Adapun perusahaan farmasi yang memang berniat membayar hutangnya akan tetapi kondisi keuangan perusahaan sedang menurun, misalnya pada saat terjadinya covid 19 banyak masyarakat atau perusahaannya gagal bersaing di pasar sehingga volume penjualan obat-obatan dan perusahaan rugi. Hal ini akan berakibat pada perusahaan yang tidak mampu membayar hutang sehingga NPM dapat meningkat. Untuk menjaga kondisi. Perusahaan tetap stabil, maka perusahaan harus mampu mengelola sistem manajemen keuangannya dengan baik dan harus dilakukan secara maksimal. Hasil penelitian ini sama dengan

hasil penelitian yang dilakukan Sanjoyo (2020) yang menunjukkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### C. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan hasil nilai koefisien sebesar 34.08185 dengan nilai signifikan sebesar 0,282483 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset dan kinerja keuangan ROE. perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin baik ROA maka ROE yang diperoleh baiknya kinerja manajemen keuangan perusahaan farmasi dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

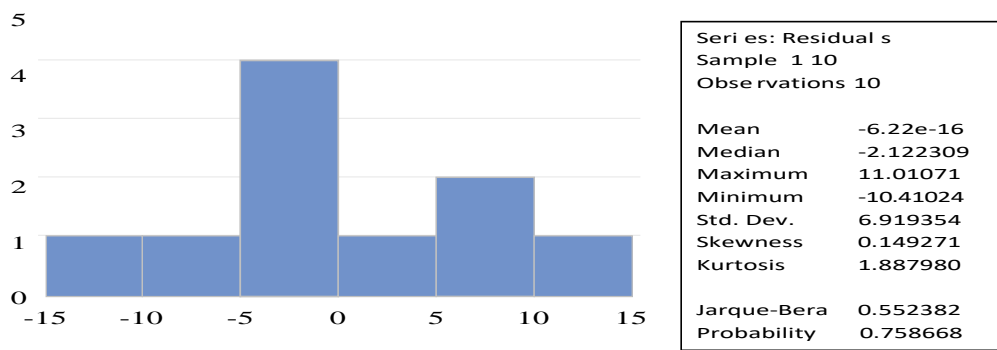
ROA berpengaruh positif dan signifikan *Return On Ekuiti* perusahaan farmasi dapat disebabkan oleh biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak daripada pendapatan bunga. Sedangkan pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan melalui kredit. Biaya bunga lebih banyak dari pendapatan bunga karena meningkatnya jumlah simpanan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk imbalan jasa atas simpanan yang diterima juga meningkat. Sedangkan pendapatan bunga rendah karena meningkatnya kredit bermasalah yang menyebabkan bunga yang didapatkan dari penyaluran perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla dan Eling (2020) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROE.

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji statistik dengan ketentuan, apabila  $Probability > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila  $Probability < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Data Panel Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji Normalitas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel 110 data yang berasal dari 10 perusahaan farmasi dengan rentang waktu 3 tahun dari tahun 2018-2020. Nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,552382 dan nilai *Probability* sebesar 0,758668 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan, jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas dan jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	GPM	NPM	ROA
GPM	1.000000	0.297702	0.193260
NPM	0.297702	1.000000	0.448362
ROA	0.193260	0.448362	1.000000

Sumber: Output Data Panel Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 3 Interpretasi diatas, nilai tidak *correlation* antara, **NPM, ROA sebesar 1.00 < 0,90 maka tidak correlation multikoleneritas**

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antarresidual pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya korelasi antarresidual dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

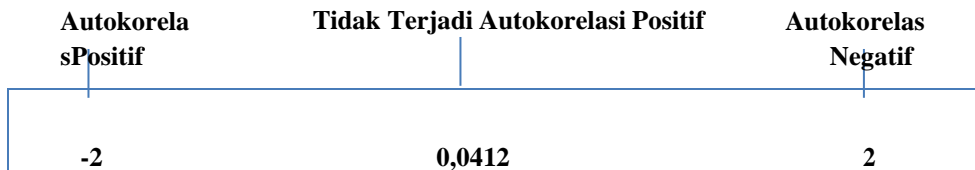
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.241991	Prob. F(2,24)	0.0567
Obs*R-squared	6.381038	Prob. Chi-Square(2)	0.0412

Sumber: Output Data Panel Eviews 12, 2023

Interpretasi berdasarkan table diatas, nilai prob chi-square (yang obs\*R-square) sebesar  $0.04 > 0,05$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Gambar 3. Perbandingan Durbin Watson Stat



Sumber: Data diolah, 2023

Dari gambar 3 dapat dilihat nilai Durbin Watson stat sebesar 0,0412 akan dibandingkan dengan nilai -2 dan +2.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke priode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala perbedaan variance residual dapat dilihat darinilai Prob. Chi Square dengan ketentuan, apabila nilai *Prob. Chi Square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.352301	Prob. F(9,20)	0.9447
Obs*R-squared	4.105241	Prob. Chi-Square(9)	0.9044
Scaled explained SS	12.18758	Prob. Chi-Square(9)	0.2029

Sumber: Output Data Paanel Eviews 12, 2023

Berdasarkan table 5 Interpretasi diatas, nilai *prob chi-square* (yang obs\*R square) sebesar  $0.90 > 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedesitas.

### B. Uji Pemilihan Model

Terdapat tiga metode pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini, yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multipler.

#### 1. Uji Chow

Uji Chow pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *common*

*effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji chow memiliki ketentuan dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai *probability F* > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Tetapi jika nilai *probability F* < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.887629	(9,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.903563	9	0.0000

Sumber: Output Data Panel Eviews 12, 2023

Hasil uji chow pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai *probabilitas* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya *fixedeffect model* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji hausman memiliki ketentuan dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai *probability F* > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Tetapi jika nilai *probability F* < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixedeffect model*.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.450605	3	0.4843

Sumber: Output Data Panel Eviews 12, 2023.

Hasil uji hausman pada tabel 7 diatas menunjukkan nilai



*probabilitas* sebesar  $0,9377 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *fixed effect model* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect model*.

### C. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan uji chow dan uji hausman maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 8. Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/06/23 Time: 21:02 Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.08185	13.19110	2.583700	0.0193
GPM	0.138657	0.411504	0.336953	0.7403
NPM	-0.759733	0.508787	-1.493223	0.1537
ROA	0.282483	0.330750	0.854068	0.4049
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.846159	Mean dependent var	31.05833	
Adjusted R-squared	0.737566	S.D. dependent var	47.61844	
S.E. of regression	24.39413	Akaike info criterion	9.525245	
Sum squared resid	10116.25	Schwarz criterion	10.13243	
Log likelihood	-129.8787	Hannan-Quinn criter.	9.719489	
F-statistic	7.791992	Durbin-Watson stat	2.316553	
Prob(F-statistic)	0.000095			

Sumber: Output Data Panel Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 34.08185 + 0.138657GPM - 0.759733NPM + 0.282483ROA + \epsilon$

Persamaan diatas memiliki arti sebagai berikut:

- Nilai koefisien sebesar 34.08185 menunjukkan bahwa semua variabel independen ya itu GPM, NPM, ROA dan ROE diasumsikan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kinerja Keuangan sebesar 34.08185.
- Nilai koefisien GPM 0,138657 sebesar menunjukkan bahwa ketika GPM mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai GPM akan mengalami *kenaikan* sebesar 0,138657.
- Nilai koefisien NPM sebesar - 0,759733 menunjukkan bahwa ketika NPM mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai NPM Kinerja Keuangan akan mengalami *kenaikan* sebesar - 0,759733.
- Nilai koefisien ROE sebesar 0,282483 menunjukkan bahwa

ketika ROE mengalami penurunan maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,282483.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti akan menarik kesimpulan secara umum kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. Penjualan meningkat diakibatkan oleh meningkatnya volume penjualan, sebaliknya jika menurunnya penjualan disebabkan oleh kurangnya volume penjualan. Total ekuitas meningkat disebabkan oleh meningkatnya total aset atau utang yang berkurang, total ekuitas dapat menurun jika adanya penarikan modal pada perusahaan, kerugian atau pembagian keuntungan. Meningkatnya total aset disebabkan oleh adanya peningkatan pada total ekuitas sedangkan jika total aset turun maka penyebabnya ialah terjadi penurunan pada total ekuitas.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan ROE kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan GPM bisa dinilai sangat baik, karena hasil dari perhitungan rata-rata GPM selama tiga tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2020 ialah sebesar 89,64%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan ROE kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan NPM bisa dinilai sangat baik, karena hasil dari perhitungan rata-rata NPM selama tiga tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2020 ialah sebesar 84,44% bisa dikatakan baik.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan ROA dalam kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ROA dapat dikatakan sangat kurang baik karena selama tiga tahun mulai dari 2018 hingga 2020 hanya mencapai sebesar 08,46% yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Fitri Rezeki. (2017). *“Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. *Jurnal Administrasi Bisnis*,. Diakses 20 maret 2020

dari <https://www.alinea.id/bisnis>

Andi dan Sulastri. (2014). “*Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.01 No.02. Diakses 20 maret 2020 dari <https://www.alinea.id/bisnis>

Hanafie, H. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Akmen Jurnal Ilmiah*. Vol. 14 No. 4. Diakses 20 maret 2020 dari <https://www.alinea.id/bisnis>

Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Diakses 20 maret 2020 dari <https://www.alinea.id/bisnis>

Pohan, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Diakses dari [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id).

Mutia Rani Leli. (2018). *Analisis kinerja keuangan di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunana Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016) Di Bursa Efek Indonesia*. Diakses dari [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id).

Rokhmi Fuadati Siti. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Diakses dari [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id).

Masyitah, E., dan Harahap K. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. Vol. 1 No. 2. Diakses dari [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id).

Ayuningtyas Fitri. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. Diakses dari [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id).

Handayani, H & Hadi. S. (2019). *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Diakses 20 maret 2020 dari <https://www.alinea.id/bisnis>

Rakhmani, R. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Annual Report Bank Muamalat*

- yang Rilis di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). Diakses 20 maret 2020 dari <https://www.alinea.id/bisnis>
- Kayo, S. (2020). *Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi. Diakses pada tanggal 28 April 2021 dari <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi>.*
- Oktavianie Rian. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk 2017-2021. Diakses pada tanggal 18 agustus dari [www.BUMN.go.id](http://www.BUMN.go.id).*
- Antikasari Tiara Widya. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu, dan Farmasi Sido Muncul Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi>*
- Surya., A., K & Waryani, W. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Tiga Pilar Serjahtera Food Tbk. Insight Management Juornal. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi>.*
- Martiana, Yanti., Wgini, W., Hidayah, N.R. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Pesero) Tbk pada tahun 2010- 2020. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi>.*
- Pratahamy Zahra. (2022). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi>.*
- Salsabilla Desti. (2022). *Analisis Rasio Profabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuanganpada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia.*
- Ki Kurniati Eling. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT. KIMIA FARMA Tbk DenganPT. INDOFARMA Tbk Sebelum Pandemi dan Pada Saat Pandemi Covid 19 DiBrusa Efek Indonesia.Diakses dari <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi>.*